

## **Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pekerja Wanita Dalam Mengidentifikasi Keluhan Kesehatan Akibat Paparan Pestisida di Perkebunan Sawit Sumatera Selatan**

**Maksuk<sup>1\*</sup>, Haryati<sup>2</sup>, Salma Rizkiya Kinasih<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Palembang

<sup>2</sup>Sekolah Kajian Stratejik dan Global, Universitas Indonesia

<sup>3</sup>Transnational Palm Oil Labor Solidarity

[maksuk@poltekkespalembang.ac.id](mailto:maksuk@poltekkespalembang.ac.id)

### **Abstrak**

Pekerja wanita di perkebunan sawit memiliki risiko tinggi terhadap paparan pestisida akibat keterlibatan mereka dalam aktivitas penyemprotan, pemupukan, dan perawatan tanaman. Paparan pestisida dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan, termasuk gangguan sistem saraf, pernapasan, reproduksi, kanker dan penyakit kronis lainnya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pekerja wanita dalam mengenali bahaya pestisida, mengidentifikasi gejala awal keracunan, serta menerapkan langkah-langkah perlindungan diri yang tepat. Pelatihan dilakukan melalui metode interaktif, termasuk edukasi, diskusi, dan presentasi hasil diskusi kelompok mengenai keluhan kesehatan yang dialami selama bekerja di Perkebunan sawit. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengenali risiko kesehatan akibat pestisida, dan mengetahui prosedur pelaporan keluhan kesehatan di tempat kerja. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan pekerja wanita di perkebunan sawit dapat lebih sadar akan pentingnya perlindungan diri, mampu mengidentifikasi gejala dini keracunan pestisida, serta berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat dan aman.

**Kata kunci:** Pekerja wanita, keluhan kesehatan, paparan pestisida, perkebunan sawit.

### **Abstract**

#### **Abstract**

*Female workers on palm oil plantations are at high risk of pesticide exposure due to their involvement in spraying, fertilizing, and plant care activities. Pesticide exposure can cause various health problems, including disorders of the nervous system, respiratory, reproductive, cancer and other chronic diseases. This activity aimed to improve the capacity of female workers to recognize the dangers of pesticides, identify early symptoms of poisoning, and implement appropriate self-protection measures. The training was conducted through interactive methods, including education, discussion, and presentation of group discussion results regarding health complaints experienced while working on oil palm plantations. The results of the activity showed an increase in participants' knowledge and skills in recognizing health risks due to pesticides and knowing the procedures for reporting health complaints in the workplace. With this training, it is hoped that female workers on oil palm plantations can be more aware of the importance of self-protection, be able to identify early symptoms of pesticide poisoning, and contribute to creating a healthier and safer work environment.*

**Keywords:** *female workers, health complaints, pesticide exposure, palm oil plantations.*

## PENDAHULUAN

Penggunaan bahan aktif pestisida pada sektor perkebunan dan pertanian mengalami peningkatan di negara berkembang termasuk Indonesia, sampai saat ini jumlah formulasi pestisida yang terdaftar mencapai 3.206 formulasi (Maksuk, 2021). Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu sektor industri yang banyak banyak mempekerjakan tenaga kerja wanita, terutama dalam aktivitas penyemprotan, pemupukan, dan perawatan tanaman, sebagian besar adalah pekerja wanita (Maksuk et al., 2022). Berbagai faktor dalam lingkungan kerja perkebunan sawit berpotensi menimbulkan risiko kesehatan bagi pekerja wanita, baik dari hazard fisik, kimia, biologi, ergonomi, maupun psikososial.

Dalam aktivitas ini, pekerja wanita sering kali terpapar pestisida secara langsung maupun tidak langsung, baik melalui kontak kulit, inhalasi, maupun konsumsi makanan yang terkontaminasi (WHO, 2019). Paparan pestisida dalam jangka panjang dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan, seperti gangguan sistem saraf, gangguan reproduksi, gangguan pernapasan, kanker serta penyakit kronis lainnya(Lwin et al., 2018; Maksuk et al., 2022; Weichenthal et al., 2012). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya aparan pestisida pada pekerja sawit berisiko terhadap kesehatan di Sumatera Selatan, diantaranya kulit gatal, dermatitis, mata merah, nyeri otot, anemia dan beberapa keluhan lainnya(Maksuk, 2019b; Maksuk et al., 2019).

Anemia juga dialami oleh pekerja penyemprot pestisida di perkebunan sawit Sumatera Utara (Daulay, 2023; Murniati, 2023), sedangkan kadar kolinesterase dalam darah ditemukan pada pekerja sawit di Samarinda(Sarafina et al., 2023). Keluhan kesehatan pekerja akibat paparan pestisida disebabkan oleh beberapa faktor baik dari pekerja maupun di luar pekerja. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi pekerja wanita dalam mengidentifikasi serta mengurangi risiko kesehatan akibat paparan pestisida. Faktor lain seperti minimnya akses terhadap alat pelindung diri (APD), kurangnya informasi mengenai gejala awal keracunan pestisida, serta terbatasnya layanan kesehatan kerja semakin meningkatkan risiko kesehatan yang mereka hadapi (Sari & Saiful, 2022; Yenni, 2020).

Pelatihan identifikasi bahaya pestisida terhadap lingkungan dan kesehatan pekerja Perkebunan sawit dengan melibatkan pekerja pria dan wanita di Kalimantan Barat (Maksuk et al., 2023). Berdasarkan hasil wawancara dengan pekerja wanita di Perkebunan sawit diperoleh bahwa mereka belum banyak mengetahui dan mengidentifikasi keluhan kesehatan akibat paparan pestisida selama bekerja di Perkebunan sawit.

Oleh karena itu, program pelatihan peningkatan kapasitas pekerja wanita dalam mengidentifikasi keluhan kesehatan akibat paparan pestisida di perkebunan sawit ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pekerja wanita tentang bahaya pestisida, membantu mereka dalam mengenali gejala awal keracunan, serta membekali mereka dengan keterampilan dalam melakukan pencegahan dan tindakan awal yang tepat.

Melalui kegiatan ini, diharapkan pekerja wanita di perkebunan sawit dapat lebih sadar terhadap kondisi kesehatannya, mampu melindungi diri dari dampak pestisida, serta memiliki kemampuan untuk melaporkan keluhan kesehatan dengan lebih efektif. Kegiatan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan dan keselamatan kerja di sektor perkebunan sawit secara keseluruhan.

**METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

**1. Tahap Persiapan**

Persiapan dilakukan tim yaitu menyiapkan tempat, peralatan yang dibutuhkan untuk pelatihan, materi kegiatan berupa buku, poster, laptop, infokus dan peralatan lainnya.

**2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan kegiatan yaitu menyiapkan ruangan untuk kegiatan dan dilanjutkan dengan kegiatan pemberian materi atau refleksi materi gejala keracunan pestisida, diskusi kelompok dan presentasi hasil kegiatan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh tim terdiri dari dosen Poltekkes Kemenkes Palembang, Dosen Universitas Indonesia, Tim TPOLS, Tim Sawit Wacth dan perwakilan dari serikat pekerja.

**3. Tahap Evaluasi**

Evaluasi dilakukan dengan evaluasi proses yaitu pelaksanaan penilaian kemampuan peserta dalam mengidentifikasi keluhan kesehatan akibat paparan pestisida. Evaluasi dilakukan saat kegiatan pelatihan berlangsung (on going evaluation).

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini yaitu pekerja wanita yang berasal dari perkebunan sawit Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Nusa Tenggara Timur, Sumatera Selatan, Riau dan Malaysia. Jumlah pekerja sebanyak 30 orang yang bekerja di perkebunan dari beberapa provinsi. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari dari 17 – 18 Oktober 2024 di Desa Kebur Jaya Musi Rawas Sumatera Selatan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah penyuluhan dengan materi mengenai “Identifikasi Keluhan Kesehatan Pekerja Perkebunan Sawit”. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan evaluasi proses yaitu penilaian yang dilakukan pada saat kegiatan berlangsung dengan cara penyampaian hasil diskusi kelompok oleh pekerja.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pelatihan peningkatan kapasitas pekerja perkebunan sawit selama dua hari yaitu dari tanggal 17 – 18 Oktober 2024 di Desa Kebur Jawa Kabupaten Musi Rawas Utara dan dihadiri oleh pengurus serikat pekerja dan pekerja wanita dari beberapa perwakilan provinsi sebanyak 30 orang. Hasil evaluasi proses dari kegiatan pelatihan ini adalah pekerja dapat merefleksikan kembali dan mempresentasikan secara kelompok mengenai “Identifikasi Keluhan Kesehatan Pekerja Perkebunan Sawit.”

Adapun kriteria hasil dari pelatihan peningkatan kapasitas pekerja wanita dalam mengidentifikasi keluhan kesehatan di perkebunan sawit dilakukan selama evaluasi proses kegiatan berlangsung yaitu pekerja mampu merefleksikan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai keluhan kesehatan yang dialami pekerja di perkebunan sawit. Hasil kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas pekerja wanita dalam mengidentifikasi keluhan kesehatan, diawali dengan perkenalan dan refleksi materi pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Perkenalan dan refleksi materi yang akan disampaikan

Hasil kegiatan diskusi kelompok oleh pekerja dalam mengidentifikasi keluhan kesehatan yang sering dialami pekerja seperti pada Gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Diskusi kelompok dalam mengidentifikasi keluhan kesehatan yang sering dialami pekerja



Gambar 3. Diskusi dan penyampaian hasil identifikasi keluhan kesehatan dari kelompok pekerja

Dari hasil diskusi pada kelompok pekerja diperoleh bahwa masih banyak pekerja yang belum menyadari adanya potensi bahaya atau risiko kesehatan yang dialami di perkebunan sawit. Peningkatan pengetahuan pekerja khususnya pekerja wanita dalam mengenali risiko kesehatan dan potensi bahaya merupakan hal yang penting dilakukan kepada semua pekerja. Pelatihan peningkatan pengetahuan pekerja dalam mengidentifikasi keluhan kesehatan akibat paparan pestisida pada pekerja sawit di Kalimantan Barat, dengan hasil pekerja mampu mengenali beberapa keluhan yang dialami setelah terpapar pestisida(Maksuk et al., 2023).

Keluhan kesehatan dialami pekerja disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya praktik penggunaan pelindung diri yang tidak memenuhi standar(Maksuk, 2022). Faktor lain yang menyebabkan ketidakpatuhan pekerja dalam menggunakan pelindung diri berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan ketersediaan pelindung diri di tempat kerja(Maksuk, 2019a; Rambe, 2021; Sari & Saiful, 2022; Yenni, 2020). Selain itu, kegiatan promosi K3 dan pelatihan tenaga kerja berhubungan dengan penerapan penggunaan pestisida di perkebunan sawit (Fahri, 2019).

## KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas pekerja wanita dalam mengidentifikasi keluhan kesehatan akibat paparan pestisida di perkebunan sawit telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran pekerja wanita mengenai bahaya pestisida terhadap kesehatan. Pekerja mampu mengenali dan mengidentifikasi keluhan kesehatan akibat paparan pestisida selama mereka bekerja di perkebunan sawit. Melalui metode interaktif seperti edukasi, diskusi kelompok peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengenali gejala awal keracunan pestisida serta tindakan pencegahan yang diperlukan.

Pelatihan ini juga mendorong pekerja untuk lebih aktif dalam melaporkan keluhan kesehatan yang mereka alami serta memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan perkebunan. Selain itu, kegiatan ini menekankan perlunya peran perusahaan dalam melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala dan menyediakan alat pelindung diri yang sesuai standar serta fasilitas pelayanan kesehatan yang mudah diakses oleh pekerja. Sebagai tindak lanjut, diperlukan monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa pekerja menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam keseharian mereka. Selain itu, kolaborasi dengan pihak perusahaan, instansi kesehatan, dan pemangku kepentingan lainnya sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat bagi pekerja wanita di perkebunan sawit.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada TPOL, Sawit Watch dan serikat pekerja serta semua pekerja perkebunan sawit yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

## REFERENSI

- Daulay, D. K. (2023). Hubungan Paparan Pestisida Dengan Kejadian Anemia Pada Pekerja Penyemprot Pestisida Di Langkat Nusantara Kepong 2023. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(2), 230–236.
- Fahri, S. (2019). Hubungan Promosi Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Pelatihan Tenaga Kerja Dengan Penerapan Penggunaan Pestisida Terhadap Cholinestrase Darah Pada Gapoktan

- Tanjung Sehati yang Bersertifikat Roundtable On Sustainable Palm Oil (RSPO) Di Kabupaten Merangin. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 2(1), 124–134.
- Lwin, T. Z., Than, A. A., Min, A. Z., Robson, M. G., & Siriwong, W. (2018). Effects of pesticide exposure on reproductivity of male groundnut farmers in Kyauk Kan village, Nyaung-U, Mandalay region, Myanmar. *Risk Management and Healthcare Policy*, 11, 235.
- Maksuk. (2021). Surveilans Kesehatan Kerja Konsep dan Aplikasi Pada Pekerja Terpapar Pestisida Paraquat (L. C. B. Lentera (ed.); 1st ed.). Lembaga Chakra Brahmanda Lentera. <https://sites.google.com/view/penerbitcandle/buku-baru-2/surveilans-kesehatan-kerja-konsep-dan-aplikasi-pada-pekerja-terpapar-pestis>
- Maksuk, M.-. (2019a). Konsentrasi Paraquat dalam Urin Pekerja Akibat Paparan Paraquat di Perkebunan Kelapa Sawit. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 63–72. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v15i1.5910>
- Maksuk, M.-. (2022). Penggunaan Pestisida, Pelindung Diri dan Keluhan Subjektif Pada Petani Padi di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 2(1), 21–29. <https://doi.org/10.36086/jsl.v2i1.1232>
- Maksuk, M. (2019b). Penilaian Risiko Kesehatan Kerja pada Penggunaan Pestisida dengan Metode (Hirac) di Perkebunan Sawit Sumatera Selatan Indonesia. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 11(2), 108–117.
- Maksuk, M., Ardiansyah, A., & Kumalasari, I. (2022). Risk Factors Related to Contact Dermatitis in Workers Due to Pesticide Exposure in Palm Oil Plantations. *Epidemiological Journal of Indonesia*, 1(1), 13–18.
- Maksuk, M., Kinashih, S. R., Assalam, R., & Hidayat, A. (2023). Pelatihan Identifikasi Bahaya Pestisida Terhadap Lingkungan dan Kesehatan Pekerja Perkebunan Sawit di Kalimantan Barat. *Madaniya*, 4(4), 1338–1345.
- Maksuk, M., Pratiwi, D., Amin, M., & Suzzana, S. (2019). Kadar Hemoglobin Pekerja Penyemprot Gulma Akibat Paparan Pestisida Di Perkebunan Kelapa Sawit. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 14(1) SE-Articles. <https://doi.org/10.36086/jpp.v14i1.397>
- Murniati, D. (2023). Hubungan Paparan Pestisida Dengan Kejadian Anemia Pada Pekerja Penyemprot Pestisida Di PT. X Tahun 2022. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(3), 152–157.
- Rambe, M. A. I. (2021). *Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Pemanen Kelapa Sawit Di PTPN III Kebun Ambalutu*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sarafina, N. N., Aina, G. Q., & Rica, F. N. (2023). Profil Kadar Cholinesterase Darah pada Petani Kelapa Sawit Akibat Paparan Pestisida. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(11), 3678–3688.
- Sari, D. A., & Saiful, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri Penyemprotan Pestisida Pada Petani Kelapa Sawit Pt. Citra Mulia Perkasa Di Kecamatan Lampasio Kabupaten Toli-Toli. *Jurnal Ilmiah Kesmas-IJ*, 22(1), 56–62.
- Weichenthal, S., Moase, C., & Chan, P. (2012). A review of pesticide exposure and cancer incidence in the agricultural health study cohort. *Ciencia & Saude Coletiva*, 17, 255–270.
- WHO, W. H. O. (2019). *WHO Recommended Classification of Pesticides by Hazard and Guidelines to Classification 2009*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240005662>

---

Yenni, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Perkebunan Sawit PT. Kedaton Mulia Primas Jambi Tahun 2017. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 8(1), 84.